

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh metode bercerita terhadap perilaku dan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah siswa SD Islam kota Palangka Raya di atas, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data hasil pretest dan posttest kedua kelas mempunyai keadaan yang sama sebelum diadakan perlakuan dengan metode bercerita nilai pretes (eksperimen) rata-rata 30,30. Sedangkan nilai prestes (kontrol) rata-rata 29,85. Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda yaitu kelas IV diberikan pembelajaran dengan metode bercerita serta media dan kelas V diberikan pembelajaran dengan metode bercerita saja, hasil belajar siswa kelas IV (eksperimen) diperoleh nilai rata-rata 75,30, sedangkan hasil belajar siswa kelas V (kontrol) diperoleh nilai rata-rata 71,67. Hasil belajar akhir postes kelas IV (eksperimen) lebih tinggi (75,30) dari pada kelas V (kontrol) diperoleh nilai rata-rata (71,67).

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai yang telah distribusikan ke dalam rumus uji T maka diperoleh T_{hitung} 3,121 dan nilai T_{tabel} 2,000 dengan taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka $H_a : \mu_1 > \mu_2$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diuji menggunakan *Separated varian*, metode bercerita yang digunakan memiliki perbedaan

yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dan nilai T_{hitung} dengan taraf sig $<0,05$, menunjukkan nilai sebesar 0,003 yang menyatakan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Hipotesis H_a terdapat perbedaan yang signifikan metode bercerita pada kelas eksperimen (iv) dan kelas kontrol (v)

Maka dapat disimpulkan ada pengaruh metode bercerita pada mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw. Dan pelaksanaan metode bercerita yang telah diujicobakan sudah cukup baik.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bercerita terhadap perilaku pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji analisis perbedaan antara frekuensi observasi (f_o) dan frekuensi teoritis (f_t) dan rata-rata perhitungan pada df sebesar 2 dan df sebesar 3.

Dengan df sebesar 2, maka diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $X_t^2 = 5,991$
- Pada taraf signifikansi 1%: $X_t^2 = 9,210$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada X_t^2 yaitu $5,991 < 32,68 > 9,210$, hipotesis nihil ditolak.

Dengan df sebesar 3 maka, diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $X_t^2 = 7,815$
- Pada taraf signifikansi 1%: $X_t^2 = 11,345$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada X_t^2 yaitu 7,815 <39,76>11,345, hipotesis nihil ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa antara metode bercerita terhadap perilaku pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya metode bercerita mempengaruhi sedikit banyak perilaku atau akhlak mereka dalam keseharian.

B. Saran

1. Kepada para guru hendaknya harus selalu aktif dan kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dan usahakan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga tidak membosankan.
2. Seorang guru juga harus pandai dalam memilih metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran, tujuan pembelajaran dan kondisi siswa hal ini dimaksudkan agar menimbulkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar. Karena metode merupakan salah satu pendukung kesuksesan belajar-mengajar dan penggunaan metode yang tidak tepat akan menghambat proses belajar mengajar.
3. Apabila seorang guru ingin menggunakan metode bercerita sebaiknya disesuaikan dengan materi dan memilih tema cerita yang menarik dan mendidik dan usai bercerita sebaiknya diseling dengan penjelasan-penjelasan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

sehingga mereka paham dan tidak bosan serta menghidupkan suasana. Dan usahakan juga dalam bercerita jangan terlalu lama dan berceritalah sesuatu yang baru yang belum pernah mereka dengar dan juga cerita yang disampaikan harus disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas. Dalam bercerita juga seorang guru harus dapat mengekspresikan cerita tersebut dengan gerakan misalnya mimik muka dan suara yang disesuaikan dengan karakter figure dalam cerita tersebut.

4. Kepada para guru hendaknya selalu memperhatikan mendidik siswa-siswinya dengan baik. Dan memberikan perhatian yang lebih kepada siswa-siswi yang mengalami kesulitan. Sharing kepada mereka kesulitan apa yang mereka dapati dalam memahami pelajaran dan cari solusinya. Dan bagi para siswapun hendaknya selalu memperhatikan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh guru agar selalu dapat menangkap pelajaran dengan baik dan sempurna.
5. Pihak sekolah hendaknya menambah buku-buku cerita yang islami dan baru serta menarik sehingga apabila ada waktu luang mereka dapat membacanya di perpustakaan dan dapat menambah wawasan mereka serta guru pun lebih mudah untuk mendapatkannya.